

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL  
PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BAYANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu*

*(S1)*



**Oleh :**

**Silvia Okta Sari**

**NIM. 21329145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

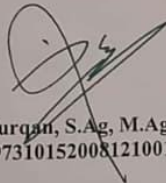
### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

#### PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BAYANG

Nama : Silvia Okta Sari  
NIM/ TM : 21329145/2021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

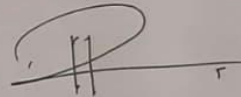
Padang, 29 Oktober 2025

Mengetahui,  
Kepala Departemen,



Dr. Alfurqan, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197310152008121001

Disetujui oleh,  
Pembimbing,



Rido Putra, M.Ag  
NIP. 199309132022031099

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jum'at, 08 Agustus 2025

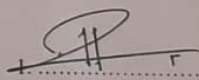
Dengan Judul:

### PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BAYANG

Nama : Silvia Okta Sari  
NIM/ TM : 21329145/2021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2025

### Tim Penguji

|            | Nama                         | Tanda Tangan                                                                          |
|------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua   | : Rido Putra, M.Ag           |  |
| 2. Anggota | : Dr. Alfurqan, S.Ag, M.Ag   |  |
| 3. Anggota | : Muhammad Yusuf, S.Hum, M.A |   |

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



Afriva Khaldir, S.H., M.Hum. MAPA, Ph.D  
NIP. 196604111990031002

## HALAMAN PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Okta Sari

NIM/TM : 21329145/ 2021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Departemen : Ilmu Agama Islam

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BAYANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 Juli 2025  
Saya Yang Menyatakan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
F1926AMX335270240

Silvia Okta Sari  
NIM .21329145

## ABSTRAK

**Silvia Okta Sari (21329145), Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Bayang.** Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara spesifik berfungsi sebagai landasan utama penanaman nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, empati, toleransi, dan tanggung jawab, yang esensial bagi kesadaran sosial. Namun, berdasarkan observasi awal pada bulan Oktober 2024 di SMPN 1 Bayang, ditemukan tingkat kesadaran sosial peserta didik masih rendah, ditandai dengan keengganan berinfak, kurangnya interaksi, serta sikap tidak peduli lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan urgensi peran Guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru PAI dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik di SMPN 1 Bayang terkait pentingnya kesadaran sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Guru PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang dilakukan melalui tiga aspek utama: (1) mendidik, dengan mengajarkan konsep dan nilai-nilai sosial (tanggung jawab, kejujuran, toleransi, empati, keadilan, berbagi) serta menceritakan kisah teladan atau sejarah dengan fokus sosial (misalnya dengan cara menceritakan dan menanamkan kepada siswa tersebut kisah atau biografi orang-orang hebat); (2) membimbing, dengan membangun empati melalui studi kasus, simulasi, cerita teladan, dan kegiatan seperti penggalangan dana. memberikan contoh/keteladanan langsung (misalnya, peduli terhadap siswa yang tidak jajan), serta menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, mendukung serta konseling sosial berdasarkan nilai-nilai islam (3) mengarahkan, dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial (bakti sosial, penggalangan dana, infak Jumat dan pembagian takjil gratis ketika bulan puasa) dan memberikan kesempatan praktik melalui proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan tahfiz. Seluruh elemen sekolah, termasuk guru BK dan kegiatan pendukung seperti upacara dan kultum, turut memperkuat upaya penanaman kesadaran sosial ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi Guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik dan menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAI, Kesadaran Sosial, Peserta Didik, SMPN 1 Bayang.

## ABSTRACT

*Silvia Okta Sari (21329145), The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Social Awareness in Students at SMPN 1 Bayang. Islamic Education Study Program. Department of Islamic Studies. Faculty of Social Sciences. Padang State University.*

*Islamic Education (PAI) specifically serves as the primary foundation for instilling moral and ethical values such as honesty, empathy, tolerance, and responsibility, which are essential for social awareness. However, based on initial observations in October 2024 at SMPN 1 Bayang, it was found that the level of social awareness among students was still low, characterized by reluctance to give charity, lack of interaction, and indifference toward the environment. This situation indicates the urgency of the role of PAI teachers in fostering social awareness. This study aims to describe the role of PAI teachers in educating, guiding, and directing students at SMPN 1 Bayang regarding the importance of social awareness. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with PAI teachers.*

*The results of the study indicate that the role of PAI teachers in instilling social awareness in students at SMPN 1 Bayang is carried out through three main aspects: (1) educating, by teaching social concepts and values (responsibility, honesty, tolerance, empathy, justice, sharing) and telling exemplary stories or history with a social focus (for example, by telling and instilling in students stories or biographies of great people); (2) Guiding students by building empathy through case studies, simulations, exemplary stories, and activities such as fundraising. Setting a direct example (e.g., caring for students who do not buy snacks), as well as creating an inclusive, supportive classroom environment and providing social counseling based on Islamic values. (3) directing, by encouraging participation in social activities (social service, fundraising, Friday donations, and free takjil distribution during Ramadan) and providing opportunities for practice through group projects or extracurricular activities such as scouting and tahfiz. All school elements, including guidance counselors and supporting activities such as ceremonies and religious lectures, contribute to strengthening these efforts to instill social awareness. This study is expected to provide a comprehensive overview of PAI teachers' strategies for enhancing students' social awareness and serve as a reference for the development of character education in schools.*

**Keywords:** *Role of PAI Teachers, Social Awareness, Students, SMPN 1 Bayang.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dengan segala nikmat-Nya, segala kebaikan menjadi sempurna. Tidak ada kemudahan kecuali Allah yang memudahkan. Atas berkat, rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Bayang” dapat peneliti susun dengan baik dan lancar. Semoga Shalawat serta salam teraturkan kepada suri tauladan kita, manusia yang paling sempurna dan agung yakni kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan semua orang yang mengikuti sunnah beliau hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non materi yang diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada peneliti sehingga peneliti bisa sampai kepada titik ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua peneliti, Ibu dan Ayah tercinta, yaitu Ayah Zuhedi dan Ibu Gusmayenti yang tiada henti memberikan dukungan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Departemen, sekaligus tim penguji yang telah memberikan masukan, nasihat, perhatian dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Rido Putra, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih yang mendalam penulis ucapkan atas jasanya, kebaikan, dan kesabaran yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga beliau serta keluarga diberi kesehatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.
5. Ibu Rahmi Wiza, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta membimbing penulis semasa perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Yusuf, S.Hum., M.A selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, nasihat, perhatian dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan, staf Administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.



8. Bapak Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru PAI, fasilitator, peserta didik dan seluruh pegawai di SMPN 1 Bayang yang bersedia memberikan izin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian.
9. Kepada Ayahanda tercinta, Ayah Zulhedi. Terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap nasihat bijak dan setiap doa yang menopang langkah penulis. Meskipun Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun dari tatapannya, penulis melihat harapan yang tak pernah padam. Terima kasih Ayah, atas setiap pengorbanan yang tak terhingga, atas impian yang disematkan pada penulis, dan doa-doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis, skripsi ini adalah wujud dari buah perjuangan dan ketulusan hati ayah.
10. Kepada Ibunda tercinta, Ibu Gusmayenti. Terima kasih atas setiap bekal doa yang tak pernah putus, Beliau adalah samudra kasih yang tak pernah kering, sumber semangat yang tak pernah padam. Terima kasih atas kesabaran yang tak terbatas, semangatmu dalam mewujudkan mimpi ini menumbuhkan semangat penulis bahkan di saat penulis meragukan kemampuannya. Meskipun Beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, keberhasilan ini adalah persembahan kecil dari kasih sayangmu yang tak terhingga, yang melebihi segala gelar dan ijazah.
11. Seluruh keluarga tercinta, Bang Fiko, Nang Yuli, Adik bungsu Nadilla, Nang Siski. Terima kasih untuk dukungan, motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga di titik ini. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang tak pernah pudar, hingga bahu yang selalu ada untuk

bersandar. Semoga kita semua saling menguatkan, dan terus melangkah maju menggapai impian-impian.

12. Ana, Amel, Cici, Syadza selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Selanjutnya rekan-rekan Mahasiswa/i Ilmu Agama Islam angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.
13. Kedua sahabat penulis, Nada Nadiva dan Desi Maharani. Terima kasih sudah menemani proses penulis dan menjadi tempat berkeluh kesah, setiap tantangan terasa lebih mudah dihadapi. Saksi setiap tawa renyah, saksi setiap air mata yang jatuh, dan setiap impian yang kita rajut di bawah langit yang sama. Persahabatan ini membuat perjalanan panjang ini terasa ringan dan penuh warna. Untuk semua impian besar yang kita langitkan, semoga Allah kabulkan.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Silvia Okta Sari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Walau banyak keluhnya, terima kasih sudah mengusahakan semuanya dengan baik.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moril ataupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Padang, 20 Juli 2025  
Penulis,

**Silvia Okta Sari**  
NIM. 21329145

## DAFTAR ISI

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>                   | <b>ii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1          |
| B. Fokus Masalah .....                         | 8          |
| C. Rumusan Masalah .....                       | 8          |
| D. Tujuan Penelitian .....                     | 8          |
| E. Manfaat Penelitian .....                    | 9          |
| F. Penjelasan Judul .....                      | 10         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>              | <b>14</b>  |
| A. Landasan Teori.....                         | 14         |
| 1. Peran Guru PAI .....                        | 14         |
| 2. Kesadaran Sosial .....                      | 21         |
| 3. Peserta Didik .....                         | 25         |
| B. Penelitian Relevan.....                     | 28         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>     | <b>32</b>  |
| A. Metode dan Jenis Penelitian.....            | 32         |
| B. Sumber Data.....                            | 33         |
| C. Instrumen Penelitian.....                   | 35         |
| D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....  | 40         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....               | 41         |
| F. Teknik Analisis Data.....                   | 43         |
| G. Teknik Keabsahan Data .....                 | 44         |
| H. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian..... | 45         |

|                                                                                          |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                       | <b>48</b> |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....                                                   | 48        |
| 1. Profil Sekolah.....                                                                   | 48        |
| 2. Sejarah Singkat SMPN 1 Bayang .....                                                   | 48        |
| 3. Visi dan Misi SMPN 1 Bayang.....                                                      | 49        |
| 4. Struktur Administrasi SMPN 1 Bayang.....                                              | 50        |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                | 50        |
| 1. Peran guru PAI dalam mendidik siswa SMPN 1 Bayang .....                               | 51        |
| 2. Peran guru PAI dalam membimbing siswa SMPN 1 Bayang.....                              | 56        |
| 3. Peran guru PAI mengarahkan siswa SMPN 1 Bayang pentingnya kesadaran sosial.....       | 64        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                     | 66        |
| 1. Peran guru PAI dalam mendidik siswa SMPN 1 Bayang .....                               | 67        |
| 2. Peran guru PAI dalam membimbing siswa SMPN 1 Bayang.....                              | 70        |
| 3. Peran guru PAI dalam mengarahkan siswa SMPN 1 Bayang pentingnya kesadaran sosial..... | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                | <b>81</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                      | 81        |
| B. Saran.....                                                                            | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                              | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                     | <b>88</b> |
| <b>DOKUMENTASI .....</b>                                                                 | <b>93</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Tabel 1.Kisi-kisi Wawancara.....            | 35 |
| Tabel 2.Struktur Administrasi Sekolah ..... | 50 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Langkah- langkah penelitian ..... | 46 |
| Gambar 2. SMPN 1 Bayang.....                | 48 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing .....             | 88 |
| Lampiran 2. Halaman Pengesahan Tim Penguji.....      | 89 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....              | 90 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian .....        | 91 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 92 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan cara pandang siswa, khususnya dalam menanamkan kesadaran sosial. Kesadaran sosial menjadi fondasi keterlibatan mereka dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Kesadaran sosial yakni kemampuan memahami isu-isu sosial dan berempati terhadap sesama semakin dianggap penting dalam menghadapi dunia yang kian kompleks dan saling terkoneksi. (Dan Kebudayaan et al., 2024)

Pendidikan agama menjadi dasar penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dari kesadaran sosial, yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman serta memperlakukan sesama dengan rasa hormat dan keadilan. Melalui pendidikan agama, siswa diarahkan untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk sikap sosial yang positif. Pendidikan ini turut membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kesadaran sosial, yang menjadi landasan penting bagi keterlibatan mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. (Sri Armini, 2024)



Dalam ajaran islam, sikap sosial atau hubungan yang terbentuk antar sesama manusia sebagaimana sudah dijabarkan dalam Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap atau hubungan sosial yang ditekankan adalah bersikap adil, tolong menolong, menghindari perbuatan buruk serta tidak bermusuhan. Jika dikaitkan pada penelitian ini, penting adanya perhatian khusus terhadap sikap sosial supaya peserta didik dapat paham dan menjalankan di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, guru agama berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang memiliki peluang besar untuk membentuk cara berpikir siswa terhadap berbagai isu sosial. (Wahid, 2023).

Guru PAI bertanggung jawab menyebarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan agar menjalin hubungan yang baik dalam masyarakat yang beraneka ragam. Dalam pembelajaran agama, guru memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir dan perilaku siswa agar sejalan dengan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Peran ini menjadi semakin krusial di tengah masyarakat yang kian beragam dan kompleks. (Wahid, 2023)

Guru agama berdiri di posisi utama dalam membuat siswa paham akan kesulitan keadaan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat. Guru agama sebagai pendidik dengan tugas utama mengembangkan pengetahuan siswa terhadap ajaran agama islam. Mereka mendorong siswa untuk memahami konsekuensi sosial dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil, sekaligus memotivasi mereka agar berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. (Wahid, 2023)

Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dari banyak kegiatan dan metode pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, empati, kerja sama, serta keadilan. Upaya ini bukan hanya ada pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga mampu membentuk kesadaran sosial dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. (Jamil et al., 2023)

Guru diharapkan mampu merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sejalan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar yang berkaitan dengan perilaku terpuji dapat dilakukan secara fleksibel, tanpa harus mengikuti urutan tertentu. Keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam sangat bergantung

pada dukungan seluruh elemen sekolah, orang tua, dan masyarakat. (Eva et al., 2020)

Agama dan pendidikan agama telah lama menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Guru pendidikan agama memegang peranan krusial dalam mengarahkan peserta didik agar mengerti nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Selain itu, ajaran agama umumnya mengandung nilai-nilai yang menanamkan empati, kepedulian terhadap sesama, serta dorongan untuk melakukan tindakan sosial yang nyata. Dengan demikian, guru pendidikan agama berfungsi sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran sosial pada diri siswa. (Judrah et al., 2024)

Dalam PAI, peranannya tidak sekedar pada pengajaran aspek-aspek teologis agama saja, melainkan juga secara penting mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Sifat mulia ini tercermin dalam pola pikir serta tindakan para siswa, di mana Pendidikan Agama Islam tidak sekedar memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk moral dan aspek sosial mereka. Ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda, di mana satu sisi mempersiapkan siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam, dan pada sisi lain mengembangkan nilai-nilai etis dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. (Jamil et al., 2023)

Pendidikan Agama Islam juga meningkatkan pentingnya kerja sama, Toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sangat relevan dalam kehidupan masyarakat yang semakin heterogen. Dalam konteks ini, pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci terciptanya keharmonisan sosial. Melalui pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghormati dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, sehingga membentuk dasar hubungan antarmanusia yang harmonis dan produktif. (Sihotang, 2024)

Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam membangun empati, rasa kebersamaan, dan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan menggabungkan materi ajar dengan nilai-nilai sosial dan etika Islam, peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru pendidikan agama islam memiliki keahlian dalam ajaran agama islam (Jamil et al., 2023).

Menurut John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, kesadaran sosial terbentuk melalui pengalaman sosial serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Dewey percaya bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan kesadaran sosial, di mana individu belajar untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memahami tanggung jawab mereka terhadap orang lain. Menurut Dewey, kesadaran sosial merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan terbuka terhadap keberagaman. (Subairi, 2024)

Kesadaran sosial di lingkungan sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa sekaligus menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sekolah bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu akademik, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar mengenai interaksi sosial, nilai kemanusiaan, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Kesadaran sosial di sekolah mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, merasakan, dan menanggapi kebutuhan serta kondisi orang-orang di sekelilingnya. (Umar & Masnawati, 2024)

Adapun bentuk-bentuk kesadaran sosial yaitu empati, di mana peserta didik belajar untuk merasakan dan memahami perasaan teman-teman mereka. Misalnya, ketika seorang teman mengalami kesulitan, siswa lain dapat menunjukkan dukungan dan pengertian. Selanjutnya yaitu solidaritas, tempat peserta didik aktif ikut serta dalam berbagai aktivitas yang menunjukkan dukungan terhadap teman-teman mereka. Kemudian ada kesadaran lingkungan, di mana peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan sekolah. (Fiter et al., 2024)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2024 di SMPN 1 Bayang, ditemukan bahwa tingkat kesadaran sosial peserta didik di sekolah terbilang masih rendah, ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti enggan membayar infak yang mana infak tersebut merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari jum'at, kemudian komunikasi antar peserta didik kurang interaktif, serta sikap tidak peduli

lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, dan tidak mengindahkan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik, contohnya tidak peduli terhadap jadwal piket kelas, itu semua disebabkan oleh rendahnya kesadaran sosial. Agar penerapan penanaman kesadaran sosial pada siswa maksimal, maka perlu peranan guru PAI. Penanaman kesadaran sosial sebagai tanggung jawab utama guru PAI yang berperan sebagai pendidik dan panutan siswa. Oleh karena itu permasalahan di atas sangat penting dan perlu diteliti lebih dalam.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan seorang Guru PAI di SMPN 1 Bayang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik serta pandangan guru tentang tingkat kesadaran sosial siswa di SMPN 1 Bayang. Dalam wawancara tersebut, guru PAI menjelaskan bahwa salah satu fokus utama dalam pengajaran PAI adalah menanamkan nilai-nilai sosial yang positif kepada siswa, namun guru tersebut menilai bahwa tingkat kesadaran sosial siswa di SMPN 1 Bayang masih tergolong rendah.

Banyak siswa yang lebih memprioritaskan pada diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengalaman langsung dalam menghadapi keadaan sosial. Meskipun tingkat kesadaran sosial siswa di SMPN 1 Bayang terbilang rendah, guru PAI tetap optimis dan berkomitmen untuk meningkatkan kepedulian sosial melalui berbagai metode pengajaran dan kegiatan sosial. Wawancara ini menyajikan pemahaman penting mengenai tantangan serta

metode yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan keadaan di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana **Peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana guru PAI dalam mendidik siswa SMPN 1 Bayang?
2. Bagaimana guru PAI dalam membimbing siswa SMPN 1 Bayang?
3. Bagaimana guru PAI mengarahkan siswa SMPN 1 Bayang pentingnya kesadaran sosial?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam membimbing siswa SMPN 1 Bayang.

2. Untuk mengetahui bagaimana guru PAI mengarahkan siswa SMPN 1 Bayang pentingnya kesadaran sosial.
3. Untuk mengetahui bagaimana guru PAI mengarahkan siswa SMPN 1 Bayang pentingnya kesadaran sosial

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang harus dicapai, dari penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Peserta Didik di SMPN 1 Bayang” Diharapkan dapat memberikan nilai guna serta manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun cara tidak langsung.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini mencakup:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau ajuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengkaji peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga serta rekomendasi yang penting, karena melalui penelitian ini dapat mendalami pemahaman tentang peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1)



Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang.

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini bertujuan memberikan panduan sekaligus referensi bagi guru PAI dalam memahami peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi atau saran kepada pihak sekolah terkait bagaimana peran guru PAI yang dapat diterapkan untuk menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang.

## **F. Penjelasan Judul**

### **1. Peran**

Secara umum, peran merupakan aspek dinamis dari suatu posisi atau status sosial. Menurut Kozier, peran mengacu pada perilaku atau tindakan yang diharapkan orang lain dari seseorang, sesuai dengan tugas atau fungsi yang dijalankannya. Peran ini dibentuk oleh kondisi sosial, baik yang datang dari lingkungan dalam maupun luar, serta cenderung

bersifat stabil. Dalam konteks sosial tertentu, peran mencerminkan perilaku yang diharapkan dari seseorang. Peran merupakan representasi sosial yang mencerminkan identitas seseorang. Peran memperoleh makna ketika dihubungkan dengan individu lain, termasuk juga dalam konteks komunitas sosial maupun politik. Peran meliputi beragam posisi dan pengaruh individu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. (Tindangen et al., 2020)

## 2. Guru PAI

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Adalah individu yang berprofesi sebagai pendidik mata pelajaran PAI dengan tugas utama mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui berbagai upaya, seperti mendidik, membimbing, melatih, dan kegiatan lainnya dalam lingkungan pendidikan formal. (Asriyanto et al., 2023)

Guru PAI tergolong sebagai pendidik karena telah memenuhi kualifikasi akademik, yakni lulusan program sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui perguruan tinggi keislaman. Selain itu, guru PAI memiliki keahlian khusus dalam ajaran-ajaran Islam, seperti pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, fikih ibadah, sejarah kebudayaan Islam, serta nilai-nilai akhlakul karimah. Keahlian-keahlian tersebut merupakan keterampilan khusus yang menjadi ciri khas seorang guru PAI. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikategorikan sebagai pendidik profesional apabila memiliki kompetensi dan keahlian di bidang tertentu. (Setyawan, 2021)

### 3. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan pemahaman menyeluruh seseorang terhadap hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat (Tim Penyusun KBBI, 1988: 765). Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa konsep kesadaran sosial meliputi dua aspek utama dalam kehidupan manusia yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, yaitu hak dan kewajiban individu sebagai makhluk sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami kondisi sosial, politik, pendidikan, dan ekonomi yang kontradiktif, serta mendorong individu untuk bersikap kritis dan berani mengambil tindakan dalam menghadapi unsur-unsur penindasan yang ada dalam realitas tersebut. (ABUTE, 2019)

Freire menyatakan bahwa kesadaran sosial terbentuk karena individu memerlukan kecerdasan sosial. Kecerdasan ini meliputi kesadaran, simpati, dan empati terhadap kelompok masyarakat yang tertindas, baik secara fisik maupun psikologis, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap situasi sosial yang mereka alami. Dengan kesadaran tersebut, seseorang mampu mengenali dan menentukan tindakan yang tepat dalam merespons situasi sosial yang dihadapinya.

### 4. Peserta Didik

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang

diselenggarakan pada jalur, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga mampu berkembang secara maksimal dan merasakan kepuasan selama proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Istilah individu merujuk pada seseorang yang mandiri, yaitu mampu menentukan arah hidupnya sendiri tanpa tekanan dari pihak lain, serta memiliki kemauan dan tekad yang kuat. (Damanik et al., 2023)

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam menanamkan kesadaran sosial pada peserta didik di SMPN 1 Bayang. Melalui pengamatan mendalam terhadap upaya guru PAI dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting:

1. Guru PAI aktif mendidik siswa melalui penyampaian materi keagamaan yang relevan dengan nilai-nilai sosial. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menekankan pentingnya aplikasi ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk sikap tolong-menolong, tanggung jawab dan saling menghargai serta guru PAI mendidik dengan cara menceritakan kisah teladan atau sejarah dengan fokus sosial.
2. Peran pembimbingan guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang peduli sosial. Pembimbingan dilakukan melalui nasihat personal dengan membangun empati siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses membimbing siswa, yang mendorong interaksi sosial positif antar siswa dan dengan lingkungan sekitar, serta memberikan contoh yang baik sebagai seorang guru PAI dalam mendidik dan memberikan konseling sosial berlandaskan nilai-nilai sosial.

3. Guru PAI secara konsisten mengarahkan siswa untuk memahami dan merasakan pentingnya kesadaran sosial. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu sosial di lingkungan siswa, contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler, serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah maupun di luar sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak terkait, baik bagi sekolah, guru maupun peneliti selanjutnya.

### **1. Bagi sekolah**

SMPN 1 Bayang hendaknya selalu memperhatikan dan memberikan dukungan yang lebih optimal kepada Guru PAI dalam penguatan kebijakan pendidikan karakter, misalnya Meningkatkan dukungan dan kebijakan sekolah yang secara eksplisit mengintegrasikan penanaman kesadaran sosial dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI, lalu Mendorong kolaborasi antar mata pelajaran untuk menguatkan nilai-nilai kesadaran sosial secara holistik.

### **2. Bagi Guru PAI**

Guru PAI diharapkan untuk terus meningkatkan inovasi metode pembelajaran, misalnya terus berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif untuk materi PAI yang

relevan dengan kesadaran sosial (misalnya, studi kasus isu-isu sosial kontemporer, proyek berbasis masalah, simulasi, atau role-playing).

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif. Ini memungkinkan pengukuran tingkat kesadaran sosial peserta didik secara terukur (misalnya, melalui kuesioner) sekaligus tetap mempertahankan kedalaman pemahaman kualitatif (melalui observasi dan wawancara mendalam) mengenai "mengapa" dan "bagaimana" peran guru memengaruhi kesadaran sosial. Dan juga Melakukan penelitian serupa di lebih dari satu sekolah atau di daerah yang berbeda. Ini akan membantu mengidentifikasi faktor kontekstual (misalnya, lingkungan sekolah, kebijakan lokal) yang mungkin memengaruhi efektivitas peran guru PAI, serta memperluas generalisasi temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABUTE, E. LA. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.338>
- Al Haikal, M. H., Lasan, B. B., & Hidayaturrehman, D. (2021). Profil Kesadaran Sosial Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14976>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6565>
- Awhinarto, A., & Suyadi, S. (2020). Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29693>
- Azrina, N., & Agus Prasetyo, A. P. (2023). Profiling Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Mumbulsari Jember. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.43>
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3696–3702.
- Dan Kebudayaan, S., Aditya, B., Yusuf Al Arqam, M., Adimul Ikram, M., & Rasyid, Ar. (2024). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Pembangunan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(3), 2246–6110.
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>



- Fiter, F., Harmi, H., & Rini, R. (2024). *Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Khoirul Ummah*.
- GABELLA, A. S. (2023). *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG*.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*.
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Hidayatullah, E. (2024). *Rekonstruksi konseptual pendidikan holistik: Pendekatan fenomenologis terhadap inklusivitas dan kesadaran sosial*.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Ma'arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Muhammad Munif. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleran pada Siswa SMA. *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59698/nasir.v2i1.245>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Oci, M. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 2(1), 143–160. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v2i1.10>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus*:

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.  
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 5962–5974.
- Saputra, A. D. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>
- Setyawan, A. F. (2021). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPaii)*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588>
- Shabira, L. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa SMPN 1 Meraksa Aji Tulang Bawang*.
- Sihotang, D. O. (2024). *HARMONI MODERASI BERAGAMA: Pemahaman, Kesadaran, dan Penerapannya*. 2. <https://books.google.co.id/books?id=BQocEQAAQBAJ>
- Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Subairi, A. K. M. A. (2024). *Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey: Konsep Pendidikan, Perkembangan Masyarakat*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier*.
- Syarifah Rahmi. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>
- Tampubolon, M. (n.d.). *Metode penelitian*.
- Tarigan, J. E. (2022). Konsep Peserta Didik. *Pengantar Pendidikan*, 49.

- Tindangen, M., Engka, D., & Wauran, P. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 79–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>
- Ulfa Nadhiroh, U. N. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JAMBU TAHUN AJARAN 2024/2025*.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>
- Yanto, M. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pai. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 280–285. <https://www.kompasiana.com/shalma95711/60bbd10a8ede481aa022cd12/kompetensi-sosial-guru#:~:text=Setidaknya ada 3 kompetensi sosial yang harus dimiliki,sekitar%2C 3 3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi>
- Yudiana, I. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Di Smpn 1 Sambit Ponorogo. *IAIN Ponorogo*.